



ANALISIS KESULITAN BELAJAR BERHITUNG SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SDN 21 SELUMA TIMUR

Febia Hardianti¹, Desy Angling Riyansi², Resti Komala Sari³

^{1, 2, 3} **Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu**

*Email Korespondensi: febiahardianti@gmail.com

ABSTRAK

Problematika yang sering dihadapi oleh setiap siswa adalah masihnya kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak-anak di sekolah tingkat dasar. Sehingga perlu adanya penelitian untuk mengkaji hal tersebut. Siswa berkesulitan belajar matematika sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal bilangan. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa yaitu kesulitan saat mengerjakan soal bilangan karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, dan mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas IV SDN 21 Seluma. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Kesulitan, Belajar, Berhitung, Matematika.

ABSTRACT

The problems that are often faced by every student are the still learning difficulties faced by children in elementary school. So there is a need for research to study this. Students have difficulty learning mathematics often make mistakes in learning to count and mistakes in solving number problems. Difficulties that are often experienced by students are difficulties when working on numbers because they are less able to understand the purpose of the problem and confusion when determining the calculation operations that will be used. The purpose of this study is to find out the types of mathematics learning difficulties experienced by students, factors that influence learning difficulties, and express efforts that can be made to overcome mathematics learning difficulties in class IV SDN 21 Seluma. This research method uses descriptive qualitative. Factors that cause learning difficulties are mathematics derived from internal factors and external factors. Internal factors originating from students include IQ or

intelligence, student attitudes in learning mathematics, student learning motivation that is still low, not optimal body health, and lack of student sensing skills. While external factors originating from outside students include lack of variations in teaching teachers, the use of learning media that are not optimal, infrastructure in schools, and the family environment.

Keywords: *Difficulties, Learning, Counting, Mathematics.*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan untuk mempelajari sains dasar adalah meningkatkan kemampuan di bidang matematika. Matematika banyak digunakan di berbagai bidang hidup. Matematika Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) masih dianggap sangat sulit dalam matematika. Namun demikian, para pendidik harus dapat merespons dengan bijak dan cerdas. pendidik akan dapat mengambil tanggung jawabnya dengan baik selama para pendidik memiliki berbagai wawasan, kejujuran, dan integritas. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Konsep-konsep dalam pembelajaran matematika bersifat abstrak. Sehingga, setiap konsep abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa serta akan melekat dalam pola pikir dan polanya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Konsep-konsep dalam pembelajaran matematika bersifat abstrak. Sehingga, setiap konsep abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa serta akan melekat dalam pola pikir dan polanya. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa jika dibiarkan begitu saja akan berakibat buruk bagi siswa. Siswa akan semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika. Matematika akan terus berlanjut menjadi mata pelajaran yang paling dihindari bagi siswa. Masalah kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran.

Kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Karena aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berjalan dengan baik. perlu adanya perhatian khusus bagi guru dalam melakukan pembelajaran agar tidak terjadi kesalahpahaman yang terus-menerus sehingga dari kekeliruan tersebut dapat berakibat kesalahan pada penerapan konsep-konsep lainnya yang merupakan pengembangan dari konsep tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh 3 subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J Moleong: 2011). Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Instrumen Tes, strumen tes atau biasa disebut soal merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi kemampuan peserta didik. Kegiatan mengukur siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir tinggi merupakan kegiatan yang tidak lepas dari hasil belajar siswa (Mardapi, 2012). Dalam kegiatan pengukuran inilah seorang guru berperan aktif dalam menyusun alat pengukur prestasi belajar untuk peserta didik.

Alat ukur dalam penilaian harus memiliki kriteria berkualitas yang layak digunakan dalam mengukur kompetensi siswa. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur prestasi tersebut adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab, tugas yang harus dikerjakan dan pernyataan yang harus dipilih. Menurut Lee J. Cronbach (Azwar, 2012) tes adalah “ a systematic procedure for observing a person’s behavior and describing it with the aid of numerical scale or a category system”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil instrumen tes, yang peneliti lakukan, siswa mengalami kesulitan pemahaman konsep, kesulitan keterampilan, dan kesulitan pemecahan masalah. Prestasi belajar yang rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar siswa, guru dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab yang seharusnya dapat memahami kesulitan belajar anak didiknya dan kemudian memberikan bantuan pemecahannya. Dalam memberikan bantuan ini pengetahuan guru tentang latar belakang terjadinya kesulitan belajar merupakan hal sangat penting. Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SDN 21 Seluma dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivasi, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi kondisi aktivitas siswa lemah dalam kemampuan berhitung awal khususnya dalam operasi hitung perkalian dan pembagian. Hal ini terlihat ketika saya menjelaskan dan mengajukan soal tentang materi faktor dan kelipatan, beberapa siswa kelas IV yang ditunjuk untuk menjawab soal tersebut masih bingung dan tidak bisa menjawabnya. Situasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya kemampuan berhitung siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan berhitung awal siswa dalam proses kegiatan pembelajaran diantaranya siswa masih belum memahami konsep dan menghafal operasi hitung perkalian dan pembagian, siswa masih bingung tentang konsep dasar dari faktor dan kelipatan bilangan, siswa yang masih kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, masih banyaknya siswa yang bercanda dan berbicara dengan temannya daripada mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.

Selain itu dari hasil pengamatan, terlihat sikap siswa kurang memperhatikan pembelajaran yakni siswa yang seringkali bermain-main dengan temannya pada saat kegiatan pembelajaran maupun saat mengerjakan tugas, siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sering mengganggu temannya dan juga sering membuat ribut atau membuat gaduh dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi 1 yaitu “Siswa R, siswa M, dan siswa R terlihat asyik bermain dan mengobrol dengan temannya pada saat mengerjakan tugas yang telah diberikan guru” yaitu “siswa N terlihat asyik menggambar di buku tulisnya dari pada memperhatikan penjelasan guru”.

Tidak hanya itu faktor kebiasaan siswa saat belajar juga akan memberikan efek domino pada ranah yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar matematika. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa macam kebiasaan siswa dalam belajar yakni siswa lebih mudah belajar dengan cara diterangkan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran, terdapat juga siswa yang lebih mudah belajar dengan cara berhitung dan belajar sendiri pada buku paket dan langsung menghitungnya pada saat mengerjakan soal atau tugas matematika.

Begitu juga dengan minat siswa terhadap pembelajaran yang rendah akan membuat siswa tidak memperhatikan pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar. Selain faktor internal diatas, faktor eksternal (faktor yang terdapat di luar diri siswa) juga merupakan salah satu pengaruh yang sangat besar yang memberikan andil terhadap tingkat kesulitan siswa

dalam belajar seperti perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, dan penyajian materi pembelajaran.

Kesulitan belajar ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal siswa

1. Kondisi tubuh dan mental siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kondisi rata-rata siswa kelas IV pada saat mengikuti pembelajaran dalam kondisi atau keadaan yang sehat. Akan tetapi, terdapat juga beberapa siswa yang sering tidak masuk saat pelajaran matematika karena sakit. Kondisi tubuh siswa ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Jika kondisi tubuh siswa tidak sehat maka siswa akan terganggu dalam konsentrasi dan belajarnya.
2. Selain itu, beberapa siswa yang kesulitan dalam belajar juga terkadang terlihat sering emosi atau marah pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, kondisi siswa secara mental juga berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa.
3. Kecerdasan siswa yang rendah
Kecerdasan siswa atau intelegensi siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Tingkat intelegensi siswa sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki kecerdasan yang rendah maka kemungkinan mengalami kesulitan belajar akan lebih tinggi. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah, walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya (Daryanto: 2010:7).
4. Sikap siswa dalam pembelajaran yang kurang memperhatikan. Berdasarkan hasil penelitian, siswa diketahui kurang memperhatikan pembelajaran yakni siswa seringkali bermain-main dengan temannya saat pembelajaran, siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sering mengganggu temannya dan juga sering membuat ribut atau membuat gaduh di dalam kelas. Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku yang ditunjukkan siswa. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Sumber timbulnya kesulitan belajar, salah satunya adalah kelemahan yang disebabkan sikap-sikap yang salah antara lain: banyak melakukan aktivitas yang bertentangan dan tidak menunjang aktivitas sekolah, menolak atau malas belajar.
5. Kebiasaan siswa saat belajar. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat beberapa macam kebiasaan siswa pada saat kegiatan pembelajaran yakni siswa lebih mudah belajar dengan cara diterangkan oleh guru. Sedangkan, dari segi kebiasaan sikap terbilang buruk, dimana sebagian siswa hanya bermain-main, mengobrol dengan teman dan asyik sendiri serta kebiasaan siswa yang masih meminjam alat tulis dan busur derajat pada teman-temannya. Oleh karena itu, kebiasaan siswa saat belajar juga merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar matematika.
6. Minat siswa terhadap pembelajaran yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika dapat dikatakan cukup rendah terkadang siswa sering merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan apabila siswa sedang bosan atau kurang berminat dengan materi yang diajarkan guru, maka siswa lebih memilih untuk melakukan kegiatan seperti bergambar, mengobrol atau bermain dengan teman. Minat yang tinggi pada suatu mata pelajaran

maka akan membuat siswa memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi, tidak adanya minat siswa dalam pembelajaran akan membuat siswa tidak memperhatikan sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, siswa segan-segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu

b. Faktor eksternal siswa

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa orang tua siswa kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar siswa. Dimana siswa tidak didampingi oleh orang tua pada saat belajar di rumah.
2. Pengaruh media massa Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi, yang termasuk dalam media massa adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa terlalu banyak menggunakan waktu untuk menonton TV, bermain game atau bermain internet dan menggunakan media massa lainnya di rumah. Sehingga sering melewatkan waktunya dan mengganggu waktu untuk belajar. Media massa juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa.
3. Metode pembelajaran yang monoton Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru menggunakan ketiga metode pembelajaran tersebut karena paling mudah diterapkan untuk siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menimbulkan kesulitan belajar.

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton juga dapat menyebabkan siswa pasif dan lebih mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru menerangkannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar (Daryanto: 2010:48). Oleh karena itu, dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara efisien.

4. Penyajian materi pembelajaran disajikan kurang menarik. Selain metode pembelajaran, penyajian materi yang monoton juga akan membuat siswa tidak tertarik terhadap pelajaran. Penyajian materi sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa penyajian materi hanya disajikan pada buku paket siswa dan di papan tulis. Sehingga, membuat pelajaran kurang menarik, siswa akan cepat merasa bosan dan siswa kurang maksimal dalam menangkap materi pelajaran.
5. Penggunaan media pembelajaran yang jarang dan kurang maksimal. Untuk dapat menyajikan materi pembelajaran yang menarik maka diperlukan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media/alat penunjang pembelajaran matematika yang tersedia ada di sekolah. Namun, penggunaan media pembelajaran tersebut kurang maksimal dan jarang dipakai karena kondisi beberapa media sudah rusak dan ada pula yang hilang.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika diantaranya siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika, kesulitan dalam perhitungan seperti kesulitan dalam perhitungan dengan tanda hitung ($\times$ dan $+$), kesulitan cara menghitung pembagian, kesulitan dalam mengerjakan bentuk pecahan persen, kesulitan dalam menghitung penjumlahan pecahan. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam kesulitan belajar berhitung salah satunya adalah dengan menggunakan metode dan media yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat efektif dan siswa dapat dengan mudah memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, S. (2020). Analisis kesulitan belajar berhitung pada materi pecahan campuran kelas v sdn ketabang surabaya (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adibuana Surabaya).
- Mukminah, M., Hirlan, H., & Sriyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-14.
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar di smp negeri 12 bandung. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.
- Fadzillah, N. (2016). Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP. *EKUIVALEN-Pendidikan Matematika*, 20(2).